

Investment Weekly Highlights

06-11-2023

Pekan Lalu

Indikator Utama	27-Okt-23	3-Nov-23	%
IHSG	6,758.8	6,788.9	0.4
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	8,150.5	9,556.3	17.2
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	-3,120.9	-2,495.4	-
BINDO Index	469.7	474.9	1.1
USD/IDR	15,939.0	15,728.0	1.3

Pergerakan Saham Sektoral		
Kode	Sektor	%
IDXTECH	Teknologi	5.5
IDXPROP	Properti & real estat	1.9
IDXFIN	Keuangan	1.4
IDXINFRA	Infrastruktur	1.3
IDXINDUS	Perindustrian	-0.5
IDXBASIC	Material	-0.9
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-2.0
IDXTRANS	Transportasi & logistik	-2.5
IDXENER	Energi	-3.3
IDXNCYC	Konsumen non-primer	-5.3
IDXHLTH	Kesehatan	-8.7

Pekan Ini

Kalender Ekonomi		
Negara	Tanggal	Informasi
Amerika Serikat	7 Nov	Neraca perdagangan
	10 Nov	U. of Mich. Consumer sentiment
China	7 Nov	Neraca perdagangan, cadangan devisa
	9 Nov	Inflasi
Indonesia	6 Nov	PDB Q3-2023
	7 Nov	Cadangan devisa
	8 Nov	Indeks keyakinan konsumen

The Fed mempertahankan suku bunga di 5.25% - 5.50% sesuai dengan ekspektasi pasar, namun pasar merespons positif komentar Powell bahwa lonjakan imbal hasil US Treasury telah memperketat kondisi finansial dan telah mencapai level yang cukup untuk menahan laju inflasi. Selain itu pasar juga merespons positif data tenaga kerja AS yang di bawah ekspektasi. Data *nonfarm payroll* mencatat 150 ribu pekerja baru di Oktober, turun dari 297 ribu di September dan juga lebih rendah dari ekspektasi 180 ribu. Bauran faktor ini mendukung pandangan pasar bahwa The Fed telah mencapai puncak suku bunganya. Imbal hasil UST 10Y turun dari 4.83% ke 4.57% pekan lalu dan indeks saham S&P 500 menguat 5.85%. Selain faktor The Fed, turunnya imbal hasil UST juga dipengaruhi oleh rencana penerbitan UST yang lebih rendah dari ekspektasi. Kemenkeu AS menargetkan penerbitan obligasi USD776 miliar di Q4-2023, lebih rendah dari perkiraan pasar di kisaran USD800 miliar.

Pasar saham kawasan Asia juga mencatat kinerja positif seiring dengan The Fed yang *dovish* dan meredanya imbal hasil US Treasury. Indeks MSCI Asia Pacific menguat 3.02% pekan lalu. Bank sentral Jepang (BoJ) berkomitmen tetap mempertahankan kebijakan *yield curve control* menjadi lebih fleksibel, dengan batas atas 1.0% berfungsi sebagai referensi, bukan batas tetap. Sementara itu data ekonomi China mengecewakan, dengan PMI manufaktur turun ke 49.5 di Oktober, dari sebelumnya 50.2. PMI non-manufaktur juga turun ke 50.6 dari sebelumnya 51.7.

Pasar Indonesia juga mencatat kinerja positif di tengah perbaikan sentimen global. Pasar obligasi naik 1.10% dengan imbal hasil SBN 10Y turun dari 7.23% ke 6.85% seiring dengan meredanya imbal hasil UST. Investor asing mencatat pembelian bersih USD419 juta pekan lalu per Kamis di pasar obligasi. IHSG juga mencatat kinerja positif 0.44% dengan sektor teknologi mencatat kinerja terbaik, sementara sektor kesehatan melemah terdalam. Sementara itu investor asing mencatat penjualan bersih IDR2.5 triliun di pasar saham. Nilai tukar Rupiah mengalami apresiasi 1.32% ke level 15,728 per USD seiring dengan indeks USD yang melemah pekan lalu.

Pekan ini pasar akan memperhatikan rilis data pertumbuhan PDB Indonesia Q3-2023. Pasar memperkirakan pertumbuhan di 5.0%, lebih rendah dari 5.17% di kuartal sebelumnya karena efek konsumsi pasca Lebaran mereda.

Selain itu pasar juga akan memperhatikan data perdagangan China, dengan ekspektasi kontraksi di ekspor dan impor akan lebih mereda.

Di AS, pasar akan memperhatikan data sentimen konsumen untuk menganalisis daya beli masyarakat dan dampaknya terhadap *outlook* suku bunga The Fed. Ekspektasi pasar indeks sentimen tetap di level tertekan di 63.5.

PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di manulifeim.com. Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.



Melangkah bersama manajer investasi terbesar di Indonesia*

* Total dana kelolaan terbesar
Rp **101,4**
triliun (Jun-2023)

* Dana kelolaan reksa dana
Rp **44,3**
triliun (Jun-2023)

* Dana kelolaan reksa dana saham terbesar
Rp **16**
triliun (Jun-2023)

* Dana kelolaan reksa dana Dolar AS terbesar
USD **477**
juta (Jun-2023)

